

Analisis tingkat kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Darupono, Kendal

¹Nabila Alya Alfita*, ²Bagus Kurniawan, ³Innayah Wulandari⁴, ⁴Shakhiah Yudha Aradanata, ⁵Nisrina Adiba Aysar, ⁶Syahrul David, ⁷Dyah Astutik Yulia Putri⁸,
⁴Firli Ubadillah, ⁸Ahmad Bahrul Ulum, ³Choiril Anwar

¹Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁴Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁵Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁶Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁷Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁸Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Email: nabilaalyaalfita16@gmail.com

Received:
15 November 2023

Revised:
20 November 2023

Accepted:
25 November 2023

Published:
30 November 2023

How to cite (APA style): Alfita, N. A., Kurniawan, B., Wulandari, I., Aradanata, S. Y., Aysar, N. A., David, S., Putri, D. A. Y., Ubadillah, F., Ulum, A. B., & Anwar, C. (2023). Analisis tingkat kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Darupono, Kendal. *Community Empowerment Journal*, 1 (3), 132-142. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i3.28>

Abstrak

Penelitian dari hasil program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kejadian stunting di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data menunjukkan bahwa tingkat stunting pada baduta (bayi di bawah dua tahun) sebesar 9,6% dan pada balita sebesar 8,9%. Kabupaten Kendal juga mengalami penurunan status gizi secara keseluruhan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari 20,8% pada tahun 2021 menjadi 17,5% pada tahun 2022. Target pemerintah untuk mengurangi tingkat stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Diungkapkan bahwa stunting adalah hasil dari riwayat gizi yang kurang baik mulai dari awal kehidupan hingga saat ini. Penanganan stunting pada anak di atas dua tahun terbukti kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, dengan memanfaatkan bahan pangan lokal seperti tempe dan sumber protein hewani seperti ikan lele dan kembung, serta sumber protein nabati seperti daun kelor. Dalam upaya meningkatkan gizi anak, perlu diperhatikan aspek biaya. Program ini merekomendasikan alokasi sebesar 50 ribu rupiah per anak untuk memastikan konsumsi gizi yang seimbang dan kudapan yang sesuai. Menu gizi seimbang dan variasi kudapan juga perlu diperkenalkan sebagai langkah selingan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Data menunjukkan bahwa stunting di Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, berkaitan erat dengan pola asuh anak. Oleh karena itu, penanganan stunting harus melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan faktor-faktor penyebab stunting, termasuk pola asuh yang tepat.

Kata Kunci: Stunting; Kaliwungu Selatan; Gizi Seimbang; Intervensi; Pola Asuh

Abstract

Research from the results of this community service program aims to analyze the level of stunting incidents in Darupono Village, South Kaliwungu District, Kendal Regency, Central Java Province, as well as the factors that influence it. Data shows that the stunting rate for toddlers (babies under two years) is 9.6% and for toddlers it is 8.9%. Kendal Regency also experienced a decline in overall nutritional status based on the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) from 20.8% in 2021 to 17.5% in 2022. The government's target is to reduce the stunting rate to 14% in 2024. It was revealed that stunting is the result of a history of poor nutrition from early life to the present. Handling stunting in children over two years old has proven to be less than optimal. Therefore, innovation is needed in efforts to prevent and treat stunting, by utilizing local food ingredients such as tempeh and animal protein sources such as catfish and mackerel, as well as vegetable protein sources such as Moringa leaves. In an effort to improve children's nutrition, it is necessary to pay attention to the cost aspect. This program recommends an allocation of 50 thousand rupiah per child to ensure consumption of balanced nutrition and appropriate snacks. A balanced nutritional menu and a variety of snacks also need to be introduced as an alternative step in meeting children's nutritional needs. Data shows that stunting in South Kaliwungu District, Kendal Regency, is closely related to child rearing patterns. Therefore, handling stunting must involve a holistic approach that pays attention to the factors that cause stunting, including appropriate parenting patterns.

Keywords: Stunting; South Kaliwungu; Balanced Nutrition; Intervention; Parenting

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Istilah "stunting" mengacu pada kondisi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang diharapkan untuk usianya (Kusumaningati et al., 2019). Masalah stunting bukan hanya masalah fisik semata, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang serius pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak (Permatasari & Suciati, 2021). Stunting adalah salah satu indikator kesehatan dan gizi yang sering digunakan untuk mengukur kualitas kehidupan anak-anak di suatu negara. Stunting pada anak-anak di Indonesia masih menjadi masalah serius, meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat stunting yang tinggi di Asia Tenggara (Hakim, 2023).

Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, tingkat stunting di Indonesia mencapai 27,7% (Rosita, 2021). Angka ini mengindikasikan bahwa hampir satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting, yang dapat menghambat potensi mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting memiliki dampak yang luas dan serius terhadap anak-anak dan masyarakat. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti rentan terhadap infeksi, masalah kognitif, rendahnya prestasi sekolah, dan bahkan masalah kesehatan kronis di masa dewasa, seperti diabetes dan penyakit jantung. Selain itu, stunting juga dapat menjadi beban ekonomi yang besar bagi negara, karena mengurangi produktivitas tenaga kerja di masa depan (Azmi et al., 2023).

Pentingnya masalah stunting ini mendorong pemerintah, organisasi kesehatan, dan para peneliti untuk terus melakukan upaya pencegahan dan penanganan stunting di

Indonesia. Upaya-upaya tersebut melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mengatasi masalah stunting dengan efektif, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu area yang menjadi fokus penelitian ini adalah Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Darupono adalah salah satu daerah pedesaan di Indonesia yang mengalami masalah stunting. Tingkat stunting yang tinggi di daerah ini mengindikasikan bahwa anak-anak di sini memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan pertumbuhan yang berdampak negatif pada masa depan mereka. Penelitian ini penting karena berbagai alasan. Pertama, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kejadian stunting di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, pihak berwenang dapat merancang dan melaksanakan program-program intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat stunting di daerah ini. Kedua, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam konteks penanganan stunting secara nasional.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di berbagai daerah di Indonesia yang mengalami masalah serupa. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan panduan kepada masyarakat lokal di Desa Darupono tentang pentingnya gizi yang baik dan pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka. Pengetahuan ini dapat membantu orang tua dan keluarga di Desa Darupono dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak mereka. Dengan memahami masalah stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di tingkat lokal, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya mengatasi masalah stunting di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Darupono serta daerah-daerah serupa.

METODE PELAKSANAAN

Desa Darupono terletak di Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini merupakan salah satu daerah pedesaan yang diidentifikasi memiliki tingkat stunting yang signifikan. Sebagai latar belakang penelitian, deskripsi wilayah penelitian penting untuk memberikan konteks geografis dan sosial yang relevan. Darupono memiliki populasi sekitar 2.000 penduduk dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan pekerja di sektor pertanian. Infrastruktur kesehatan dan pendidikan di desa ini terbatas, dan akses terhadap sumber daya kesehatan dan gizi sering kali terbatas. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian observasional dengan pendekatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai metode pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan fisik terhadap keadaan lingkungan disekitar Desa Darupono. Lalu, pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dengan mengumpulkan jurnal Nasional ataupun Internasional.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Desa Darupono. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Kader Posyandu

Pada tanggal 11 Agustus 2023, dilakukan pelatihan kepada kader posyandu dari seluruh Kecamatan Kaliwungu Selatan di Balai Desa Darupono. Pelatihan ini mencakup edukasi mengenai gizi anak, pentingnya pola makan seimbang, dan praktik-praktik yang dapat meningkatkan status gizi anak. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup teknik pemberian makanan tambahan kepada balita dan baduta.



Gambar 1. Pelatihan kader posyandu seluruh Kecamatan Kaliwungu Selatan di Balai Desa Magelung pada 11 Agustus 2023

2. Lomba Pemberian Makanan Tambahan

Pada tanggal 11 Agustus 2023, diadakan lomba pemberian makanan tambahan pada balita dan baduta di Balai Desa Magelung. Lomba ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis kepada ibu-ibu dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi kepada anak-anak. Hasil dari lomba ini juga menjadi bagian dari data yang dikumpulkan untuk penelitian.



Gambar 2. Lomba pemberian makanan tambahan pada balita & baduta di Balai Desa Magelung pada 11 Agustus 2023

3. Posyandu Balita

Pada tanggal 12 Agustus 2023, dilakukan kunjungan ke Posyandu Balita di Desa Darupono. Posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang menyediakan berbagai layanan kesehatan untuk balita, termasuk pemeriksaan status gizi, pemberian imunisasi, dan konseling gizi. Optimalisasi posyandu balita tersebut dilakukan melalui pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) serta lingkar kepala. Data tentang status gizi balita di Desa Darupono dikumpulkan melalui kegiatan Posyandu ini.



Gambar 3. Kegiatan di Posyandu balita di Desa Darupono pada 12 Agustus 2023

Selama pelaksanaan KKN, tim peneliti juga melakukan survei, wawancara dengan ibu-ibu, serta observasi langsung terhadap kondisi dan pola makan anak-anak di Desa Darupono. Data yang terkumpul dari berbagai kegiatan tersebut akan digunakan untuk menganalisis tingkat stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, serta efektivitas intervensi gizi yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang beragam ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah stunting di wilayah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kejadian Stunting di Desa Darupono

Dalam penelitian dari program pengabdian ini, kami mendapatkan data bahwa tingkat stunting pada baduta (balita di bawah dua tahun) di Desa Darupono sebesar 9,6%, sementara pada balita (anak usia 1-5 tahun) sebesar 8,9%. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat stunting di Desa Darupono relatif tinggi. Untuk menggambarkan tingkat stunting secara lebih detail, kami juga membandingkannya dengan data survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 di tingkat kabupaten. Menurut SSGI, tingkat stunting di Kabupaten Kendal pada tahun 2022 adalah sebesar 17,5%, turun dari 20,8% pada tahun 2021. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan yang positif dalam status gizi secara keseluruhan di kabupaten ini (*Website Kabupaten Kendal*, 2021). Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat stunting pada baduta di Desa Darupono masih lebih tinggi daripada tingkat stunting di kabupaten tersebut. Dalam konteks nasional, Presiden Joko Widodo telah menetapkan target untuk mengurangi tingkat stunting secara signifikan. Target pemerintah pada tahun 2024 adalah mengurangi tingkat stunting menjadi 14%. Oleh karena itu, data tingkat stunting yang masih tinggi di Desa Darupono menunjukkan bahwa masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stunting di Desa Darupono, kami melakukan analisis berdasarkan data yang telah kami kumpulkan selama penelitian. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi stunting di Desa Darupono:

1. Stunting sebagai Proses Perkembangan
Stunting bukanlah masalah yang muncul tiba-tiba. Ini adalah hasil dari riwayat gizi yang kurang baik mulai dari awal kehidupan anak hingga saat ini. Oleh karena itu, penanganan stunting harus melibatkan upaya pencegahan dan perbaikan gizi

yang dimulai sejak dini, bahkan sebelum anak lahir (Khasanah et al., 2023). Hal ini menekankan pentingnya peran ibu hamil dalam menjaga asupan gizi yang seimbang selama kehamilan.

2. Kurangnya Intervensi di Atas 2 Tahun

Penanganan stunting pada anak di atas dua tahun terbukti kurang optimal. Ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus pada kelompok usia ini. Upaya perbaikan gizi dan intervensi yang lebih baik harus dilakukan untuk anak-anak yang sudah mengalami stunting agar dapat memperoleh pemulihan yang optimal.

3. Kreasi Berbahan Pangan Lokal

Salah satu harapan untuk mengatasi stunting adalah dengan menggali potensi bahan pangan lokal. Masyarakat Desa Darupono dapat memanfaatkan bahan-bahan pangan yang tersedia di desa, seperti tempe dan produk lokal lainnya, untuk meningkatkan kualitas gizi makanan mereka. Hal ini juga dapat mendukung perekonomian lokal (Rahmisutar & Astuti, 2021).

4. Prioritas Protein Hewani

Asupan protein hewani, seperti ikan lele dan kembung, memiliki peran penting dalam peningkatan status gizi anak-anak (Widyaningrum et al., 2021). Sumber protein nabati, seperti daun kelor, juga dapat menjadi kontributor yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan protein anak-anak. Oleh karena itu, perlu ada edukasi dan promosi mengenai pentingnya konsumsi sumber protein yang seimbang.

5. Aspek Biaya dalam Gizi Anak

Alokasi sebesar 50 ribu rupiah per anak diperlukan untuk memastikan konsumsi gizi yang seimbang dan kudapan yang sesuai. Ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman masyarakat tentang aspek biaya dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak mereka. Dukungan pemerintah dan program bantuan yang sesuai juga dapat membantu keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya.

6. Menu Gizi Seimbang dan Kudapan

Promosi menu gizi seimbang dan variasi kudapan yang bergizi penting untuk memberikan variasi dalam asupan makanan anak-anak. Konsumsi berbagai jenis makanan bergizi dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi yang beragam dan mendukung pertumbuhan yang optimal.

7. Peran Pola Asuh

Data juga menunjukkan bahwa stunting di Desa Darupono berkaitan erat dengan pola asuh anak. Oleh karena itu, upaya penanganan stunting harus melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan faktor-faktor penyebab stunting, termasuk pola asuh yang tepat. Pendidikan orang tua tentang pola asuh yang baik dan praktik pemberian makanan yang benar juga perlu ditingkatkan.

Dalam konteks penanganan stunting di Desa Darupono, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, baik dari segi gizi maupun pola asuh, harus diperhatikan dengan serius dalam perancangan program-program intervensi yang efektif. Selain itu, melibatkan masyarakat Desa Darupono secara aktif dalam upaya pencegahan dan

penanganan stunting juga menjadi langkah penting menuju perbaikan status gizi anak-anak dan mencapai target penurunan stunting yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perubahan Status Gizi Kabupaten Kendal

Dalam penelitian ini, kami juga mencermati perubahan status gizi di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, sebagai latar belakang penting dalam memahami masalah stunting di Desa Darupono. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan perubahan signifikan dalam status gizi di kabupaten ini. Berdasarkan data SSGI tahun 2022, tingkat stunting di Kabupaten Kendal mencapai 17,5%, menurun dari 20,8% pada tahun 2021. Hasil ini mengindikasikan adanya perbaikan yang positif dalam status gizi secara keseluruhan di kabupaten ini dalam kurun waktu satu tahun. Penurunan tingkat stunting ini menunjukkan bahwa berbagai upaya pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan di tingkat kabupaten mungkin telah memberikan hasil yang menggembirakan.

Namun, meskipun terdapat penurunan yang positif dalam tingkat stunting, perlu diingat bahwa tingkat stunting masih tinggi di Kabupaten Kendal jika dibandingkan dengan target nasional maupun internasional. Presiden Joko Widodo telah menetapkan target untuk mengurangi tingkat stunting di Indonesia menjadi 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu, masih ada tantangan besar yang harus diatasi untuk mencapai target tersebut, terutama di daerah-daerah pedesaan seperti Desa Darupono.

Evaluasi Intervensi yang Ada

Dalam upaya mengatasi stunting, Kabupaten Kendal telah melaksanakan berbagai program dan intervensi gizi (*Website Kabupaten Kendal*, 2023). Dalam penelitian ini, kami melakukan tinjauan terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan di tingkat kabupaten. Beberapa aspek penting yang dievaluasi adalah:

1. **Program Edukasi Gizi**
Program edukasi gizi telah menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan stunting. Ini mencakup penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, praktik pemberian makanan yang baik, serta pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting. Evaluasi program ini perlu mempertimbangkan efektivitas dan jangkauan program edukasi gizi di masyarakat.
2. **Program Pemberian Makanan Tambahan**
Program ini umumnya ditujukan kepada balita dan baduta untuk memberikan makanan tambahan yang bergizi. Evaluasi mencakup sejauh mana program ini telah mencapai sasaran, ketersediaan makanan tambahan, dan dampaknya terhadap status gizi anak-anak.
3. **Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan**
Evaluasi juga mencakup akses masyarakat Desa Darupono terhadap pelayanan kesehatan, termasuk Posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya. Ketersediaan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang baik dapat berkontribusi pada perbaikan status gizi anak-anak.
4. **Penyediaan Bahan Pangan Lokal**
Program yang mendukung pemanfaatan bahan pangan lokal, seperti tempe dan sumber protein nabati, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas gizi

masyarakat. Evaluasi mencakup sejauh mana program-program ini telah berhasil menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan makanan yang sehat.

5. Peran Keluarga dan Pola Asuh

Evaluasi juga mencakup peran orang tua dan keluarga dalam pencegahan stunting, termasuk pola asuh anak dan praktik pemberian makanan. Peningkatan pemahaman dan praktik orang tua terhadap gizi dan perawatan anak merupakan faktor penting dalam penanganan stunting.

Hasil evaluasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas berbagai program dan intervensi yang telah dilakukan di Kabupaten Kendal dalam mengatasi stunting. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, Kabupaten Kendal dapat terus bergerak menuju pencapaian target nasional untuk mengurangi tingkat stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah ini.

Inovasi dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting

Dalam upaya mengatasi masalah stunting di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, diperlukan inovasi dalam pendekatan pencegahan dan penanganannya. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa diskusi mengenai penggunaan bahan pangan lokal dan strategi lainnya dalam upaya mengatasi stunting:

1. Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal

Desa Darupono memiliki potensi untuk memanfaatkan bahan pangan lokal dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Contohnya, tempe, yang merupakan produk lokal yang kaya akan protein dan nutrisi, dapat dijadikan sumber protein yang baik dalam pola makan sehari-hari. Strategi ini dapat membantu meningkatkan kualitas gizi masyarakat secara ekonomis, karena produksi tempe dapat menjadi mata pencaharian bagi penduduk setempat.

2. Promosi Konsumsi Sumber Protein Hewani

Penelitian menunjukkan bahwa asupan protein hewani, seperti ikan lele dan kembung, memiliki peran penting dalam peningkatan status gizi anak-anak. Oleh karena itu, promosi konsumsi sumber protein hewani yang mudah ditemukan di wilayah tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan asupan protein anak-anak.

3. Peran Sumber Protein Nabati

Selain protein hewani, sumber protein nabati seperti daun kelor juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Promosi penggunaan daun kelor dalam makanan sehari-hari dapat membantu meningkatkan asupan protein nabati yang bermanfaat untuk pertumbuhan anak-anak.

4. Edukasi Gizi dan Pola Makan Seimbang

Inovasi lainnya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi yang seimbang dan pentingnya pola makan yang baik. Program edukasi gizi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada orang tua dan keluarga tentang cara memberikan makanan yang bergizi kepada anak-anak.

5. Alokasi Biaya yang Sesuai

Aspek biaya juga merupakan pertimbangan penting dalam upaya meningkatkan gizi anak-anak di Desa Darupono. Alokasi dana sebesar 50 ribu rupiah per anak diperlukan untuk memastikan konsumsi gizi yang seimbang dan kudapan yang sesuai. Penting untuk mengidentifikasi sumber-sumber dana yang dapat digunakan untuk memenuhi alokasi biaya ini, termasuk bantuan pemerintah dan program-program bantuan sosial.

Peran Pola Asuh dalam Stunting

Peran pola asuh anak merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan dalam masalah stunting. Pola asuh yang tepat dapat memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah:

1. Pendidikan Orang Tua
Peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang baik dan praktik pemberian makanan yang benar dapat membantu meningkatkan gizi anak-anak. Program edukasi yang melibatkan orang tua dalam peran pentingnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat membantu mengatasi masalah stunting.
2. Praktik Pemberian Makanan
Orang tua juga perlu diberikan informasi tentang praktik pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak. Ini termasuk waktu pemberian makanan, jenis makanan yang sesuai, dan porsi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.
3. Peran Posyandu
Posyandu Balita di Desa Darupono dapat menjadi sarana penting dalam pendekatan pola asuh anak. Program Posyandu yang berfokus pada pemantauan pertumbuhan anak-anak dan penyuluhan kepada ibu-ibu dapat membantu meningkatkan pola asuh yang baik.

Pola asuh anak merupakan aspek yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik yang mencakup pendidikan, dukungan, dan pemantauan pola asuh anak adalah kunci dalam mengatasi masalah stunting di Desa Darupono. Dengan menggabungkan inovasi dalam penggunaan bahan pangan lokal, pengelolaan aspek biaya yang efektif, dan perbaikan pola asuh anak, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Darupono dapat mencapai hasil yang lebih positif dalam meningkatkan status gizi anak-anak dan mencapai target penurunan tingkat stunting.

Penutup

Dalam pelaksanaan program ini, kami telah menginvestigasi tingkat kejadian stunting di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Temuan utama mencakup tingkat stunting yang masih tinggi, penurunan status gizi di Kabupaten Kendal secara keseluruhan, dan upaya pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan di tingkat kabupaten. Dalam upaya mengatasi stunting, inovasi dalam penggunaan bahan pangan lokal, promosi konsumsi protein hewani dan nabati, edukasi gizi, dan pemantauan pola asuh anak merupakan elemen-elemen penting. Alokasi biaya yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam memastikan pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mencapai target pemerintah untuk mengurangi tingkat stunting di Indonesia. Kami juga berharap bahwa temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan program-program pencegahan dan penanganan stunting yang lebih efektif di Desa Darupono dan wilayah-wilayah sejenisnya. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, kita dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan generasi mendatang, serta menciptakan masa depan yang lebih sehat dan lebih baik untuk mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada LPPM Unissula atas penyelenggaraan program KKN Ke-16 di Kendal, kepada pemerintah Kabupaten Kendal, Camat Kaliwungu Selatan, dan Kepala Desa Darupono dan jajarannya serta seluruh masyarakat Desa Darupono yang telah banyak membantu terselenggaranya program pengabdian masyarakat kami di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F., Alinda, A., Yusanti, E., Meilia, S. A., Sakinah, G. N., Rosmala, R., & Lesmana, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 1(2), 74-84. <https://doi.org/10.59820/soma.v1i2.62>
- Hakim, L. (2023). Sistem Informasi Status Gizi Anak dan Timbangan Bayi Berbasis IoT Untuk Pendeteksian Stunting. *Software Development, Digital Business Intelligence, and Computer Engineering*, 1(02), 61-66. <https://doi.org/10.57203/session.v1i02.2023.61-66>
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217-231. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.482>
- Permatasari, A., & Suciati, S. (2021). Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri Sebagai Upaya Dini Pencegahan Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan pemberian MP-ASI dan tingkat pendidikan terhadap kejadian stunting pada balita: literature review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407-412. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.450>
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70910>
- Rahmisutar, & Astuti, E. Z. L. (2021). Peran Kampung KB Sendangsari untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 22(2), 53-62.
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2019, December). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) dan Skrining Stunting di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian*

Masyarakat

LPPM

UMJ.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5396>

Widyaningrum, R., Matahari, R., & Sulistiawan, D. (2021). *Modul Edukasi MPASI Berbahan Pangan Lokal dan Bergizi (Cetakan 1)*. Uki.

Website Kabupaten Kendal. (2023a). *Kendal Targetkan Zero Stunting pada Tahun 2023*. Diakses dari https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20230803001/kendal_targetkan_zero_stunting_pada_tahun_2023

Website Kabupaten Kendal. (2023b). *Diseminasi Audit Kasus Stunting: Target Prevalensi 14% Tahun 2024*. Diakses dari https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20230606001/diseminasi_audit_kasus_stunting_target_prevelensi_14_tahun_2024

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Alfita, Kurniawan, Wulandari, Aradanata, Aysar, David, Putri, Ubadillah, Ulum, and Anwar. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.